

Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)

Homepage: <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik>

Peran Pembangunan Irigasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Padi

Anggi Oktaviyanda

Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara

Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur

Abstrak

Pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat kesejahteraan sosial ekonomi petani padi sebelum dan setelah pembangunan irigasi di Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Profesi petani di Desa Jabung tergolong cukup banyak yaitu sekitar 527 orang dari 3.769 jumlah seluruh penduduk Desa Jabung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan petani padi setelah adanya pembangunan irigasi meningkat 2x lebih banyak dibandingkan sebelum adanya pembangunan irigasi. Serta terbentuknya kelompok tani setelah pembangunan irigasi, mempermudah para petani untuk berbagi ilmu. Hal ini berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan petani yang meningkat dibuktikan dengan pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta dapat membuka usaha lain diluar pertanian. Oleh karena itu, irigasi berperan penting dalam pertanian dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Akan tetapi, adanya fasilitas infrastruktur seperti irigasi ini, petani harus tetap menjaga kebersihan dan merawat saluran irigasi agar air tidak terhambat.

Kata kunci : Irigasi, Kesejahteraan, Pertanian

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang memiliki peranan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Di Indonesia, sektor pertanian bahkan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat pedesaan karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada hasil pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang menempati posisi vital adalah tanaman padi. Padi tidak hanya menjadi sumber makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi salah satu tanaman pangan utama dunia yang perannya tidak tergantikan dalam menjaga ketahanan pangan global.

Di Indonesia, tingkat konsumsi beras mencapai 98,35% sehingga keberadaan padi menjadi sangat strategis dalam menopang kebutuhan pangan nasional. Meskipun demikian, sektor pertanian padi di Indonesia masih tergolong lambat dalam hal adopsi dan penerapan teknologi modern. Petani memang mampu menghasilkan panen dalam jumlah yang relatif melimpah, namun masih menghadapi berbagai persoalan terkait kualitas hasil panen. Sebagian dari hasil panen padi sering kali mengalami kerusakan atau

tidak memenuhi standar kualitas yang baik, sehingga berpengaruh terhadap harga jual dan pendapatan petani.

Salah satu sumber masalah utama yang menyebabkan rendahnya kualitas hasil panen adalah faktor pengairan yang tidak stabil. Pola iklim tropis Indonesia dengan musim kemarau dan musim penghujan sering kali menimbulkan permasalahan dalam ketersediaan air di lahan pertanian. Pada musim kemarau, sawah kerap mengalami kekeringan dan kekurangan air, sedangkan pada musim penghujan, air justru menggenang dan menyebabkan kerusakan pada tanaman. Fenomena tersebut umumnya terjadi karena tidak tersedianya saluran irigasi yang mampu mengatur distribusi air secara efektif dan merata.

Permasalahan terkait pengairan ini juga dialami oleh petani di Desa Jabung, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Di desa tersebut, sebagian besar petani menghadapi kendala yang sama, yaitu sulitnya menjaga kestabilan air sawah akibat ketidadaan saluran irigasi permanen. Kondisi ini berdampak pada hasil panen yang kurang optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Akibatnya, meskipun petani bekerja keras, pendapatan yang diperoleh tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini tentu menghambat upaya peningkatan kesejahteraan petani dan keberlangsungan usaha pertanian.

Melihat kondisi tersebut, para petani di Desa Jabung kemudian berinisiatif untuk berkumpul dan membentuk kelompok tani. Tujuannya adalah untuk memperjuangkan kepentingan bersama, yaitu mengajukan bantuan kepada pemerintah desa agar dapat menyediakan fasilitas berupa pembangunan saluran irigasi. Langkah ini dilakukan mengingat keterbatasan biaya yang dimiliki petani apabila mereka harus membangun irigasi secara mandiri. Inisiatif tersebut pada akhirnya membawa hasil dengan adanya pembangunan saluran irigasi yang dibiayai melalui program pemerintah desa maupun dukungan dari pihak terkait lainnya.

Keberadaan saluran irigasi diharapkan mampu menjadi solusi utama dalam mengatasi permasalahan pengairan yang selama ini dialami petani. Dengan adanya saluran irigasi, distribusi air dapat diatur secara lebih efektif, baik pada musim penghujan maupun musim kemarau. Harapannya, produksi tanaman padi dapat meningkat, baik dari segi jumlah maupun kualitas hasil panen. Peningkatan kualitas panen pada gilirannya akan berdampak pada kenaikan pendapatan petani, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Hal ini menjadi semakin penting apabila mengingat bahwa jumlah petani di Desa Jabung mencapai sekitar 14% dari total 3.769 jiwa penduduk desa. Artinya, hampir sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian padi sebagai sumber penghasilan utama. Dengan meningkatnya hasil panen melalui dukungan irigasi, diharapkan pula kesejahteraan masyarakat petani di Desa Jabung ikut terdongkrak. Tidak hanya dari sisi ekonomi berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga dari sisi sosial, seperti terpenuhinya kebutuhan dasar, meningkatnya kualitas hidup, serta semakin kuatnya ketahanan pangan di tingkat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kondisi sosial ekonomi petani padi sebelum dan setelah adanya pembangunan saluran irigasi di Desa Jabung, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Fokus utama penelitian adalah membandingkan pendapatan, kualitas hasil panen, serta tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelum adanya irigasi dengan kondisi setelah irigasi dibangun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai dampak pembangunan irigasi terhadap kehidupan petani padi sekaligus menjadi masukan

bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam menyusun kebijakan pembangunan pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

TELAAH LITERATUR

Sosial Ekonomi

Menurut Juliana, Posman, dan Gita (2021:15) Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Menurut KBBI, sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan antar masyarakat. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, prindustrian, dan perdagangan). Jadi sosial ekonomi adalah aktivitas kerjasama seseorang pribadi atau kelompok dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Kehidupan sosial ekonomi menyangkut pada suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Juliana Simbolon, 2021).

Interaksi sosial ekonomi banyak terjadi di desa. Hal ini karena mayoritas masyarakat desa lebih banyak berinteraksi langsung dengan tetangganya dibandingkan masyarakat kota. Agar tercapainya tujuan sosial ekonomi, terdapat beberapa acuan diantaranya yaitu:

1. Pekerjaan
2. Pendidikan
3. Pendapatan atau gaji
4. Kesehatan
5. Jumlah tanggungan dalam keluarga
6. Jenis tempat tinggal

Setiap poin di atas memiliki hubungan satu sama lain untuk tujuan tercapainya sosial ekonomi (Nurfadila, 2022).

Irigasi

Definisi irigasi menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi bawah tanah, dan irigasi tambak. Tujuan dari dibangun irigasi adalah untuk menunjang produksi pertanian baik tanaman padi maupun tanaman lain. Irigasi diharapkan dapat membantu pengairan sawah sesuai kebutuhan tanaman.

Irigasi bermacam-macam jenis dan fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemilihan jenis irigasi harus dipertimbangkan dengan jenis tanaman, jenis tanah, kondisi lahan, ketersediaan sumber air, dan teknologi yang tersedia. Pemilihan ini sangat penting diperhatikan karena jika tidak mempertimbangkan salah satu faktor tersebut maka irigasi tidak akan berfungsi dengan baik dan tanaman tidak dapat tumbuh dengan maksimal (Jonni Mardizal, 2023).

Pendapatan

Menurut Sulistyo, pendapatan adalah balas jasa setelah menyelesaikan pekerjaan. Besar pendapatan ditentukan berdasarkan jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang (Ridwan, 2021). Jadi, pendapatan adalah uang atau pemasukan yang diterima oleh pelaku ekonomi sebagai balas jasa dari pekerjaan yang telah diselesaikan.

- Pendapatan dibagi menjadi pendapatan kotor dan pendapatan bersih.
- Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung.
 - Pendapatan bersih adalah total keuntungan yang diperoleh sesudah dikurangi seluruh biaya pengeluaran rutin termasuk biaya produksi dan biaya pajak (Nurfadila, 2022).

Dalam pertanian terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan petani. Faktor internal dipengaruhi oleh kesuburan lahan, ketersediaan modal dalam usaha pertanian, luas lahan yang digarap, ketersediaan tenaga kerja, pola tanam, penggunaan teknologi, lokasi tanaman, serta tingkat pengetahuan maupun keterampilan petani. Sedangkan faktor eksternal berasal dari harga jual yang naik turun sewaktu-waktu tergantung pada hasil produksi. Serta infrastruktur yang tersedia juga merupakan faktor eksternal dari pendapatan petani (Ridawan, 2021).

Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang dalam Bahasa Sansekerta “Cantera” berarti payung. Artinya adalah seseorang yang ada dalam kondisi bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga memiliki hidup yang aman dan tenram baik lahir maupun batin. Menurut KBBI, kesejahteraan adalah kondisi atau situasi aman, sentosa, dan makmur. Aman artinya bebas dari ancaman dan bahaya. Sentosa berarti keadaan yang bebas dari segala kesukaran dan bencana. Sedangkan makmur diartikan sebagai situasi yang mengadakan kehidupan yang serba berkecukupan dan tidak kekurangan sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi (Hasimi, 2020).

Dalam pertanian, kesejahteraan diukur melalui tiga indikator penting berikut ini:

- NTP (Nilai Tukar Petani), merupakan alat ukur hasil produksi petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam produksi tanaman pertanian (Arlia Renaswari Nirmala, 2016).
- Pendapatan, berperan penting dalam nilai ukur kesejahteraan petani karena pendapatan ini yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari petani dan meningkatkan taraf hidup keluarga tani.

Akses terhadap sumber daya, jika akses dalam memperoleh sumber daya seperti tanah, air, benih, dan kebutuhan pertanian lainnya tidak terpenuhi, maka cenderung memperlambat proses produksi tanaman pertanian.

Infrastruktur

Menurut World Bank (1994), infrastruktur dalam konteks ekonomi adalah sebuah terminologi yang memayungi banyak aktivitas terkait social overhead capital. Kamidian Macmillan Dictionary of Modern Economic (1996) mendefinisikan infrastruktur sebagai elemen struktur ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan menurut Grigg (1998), infratruktur adalah sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar baik kebutuhan ekonomi maupun sosial.

Infrastruktur dalam pertanian termasuk pada infrastruktur ekonomi yaitu pembangunan irigasi. Infrastruktur irigasi umumnya tidak berdiri sendiri. Dalam pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat khususnya pada sarana prasarana irigasi dalam menyediakan air dalam pertanian. Dengan adanya

irigasi juga diharapkan dapat terus menerus berkembang agar dapat meningkatkan perekonomian pada sektor pertanian (Putu Ika Wahyuni, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menginterpretasikan fenomena sosial ekonomi petani padi sebelum dan setelah adanya pembangunan irigasi di Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi riil di lapangan, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa angka-angka, tetapi juga mencakup aspek pengalaman, pandangan, dan persepsi dari para petani yang menjadi subjek penelitian.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui survei lapangan, wawancara mendalam dengan para petani responden, serta interaksi langsung dengan pihak-pihak terkait yang memahami kondisi pertanian di Desa Jabung. Data primer ini dianggap penting karena memberikan informasi faktual dan aktual berdasarkan pengalaman nyata para petani. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti arsip dan laporan yang tersedia di Kantor Desa Jabung, catatan dari instansi terkait, serta literatur akademik berupa jurnal-jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder berfungsi sebagai bahan banding sekaligus penguatan terhadap temuan yang diperoleh dari data primer.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan, mencakup kondisi lahan pertanian, penggunaan sarana irigasi, aktivitas petani saat mengolah lahan, hingga interaksi sosial yang muncul sebagai dampak pembangunan irigasi. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan para narasumber atau responden penelitian, yang dalam hal ini adalah petani padi di Desa Jabung yang berjumlah 30 orang sebagai sampel. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terarah untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pendapatan, serta perubahan sosial ekonomi yang mereka rasakan sebelum dan sesudah pembangunan irigasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat historis, seperti foto, arsip, data statistik, serta dokumen resmi desa yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih terorganisir. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yakni kondisi petani sebelum dan setelah adanya pembangunan irigasi. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang sudah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, maupun kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni merangkum temuan-temuan penelitian yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini tidak hanya bersifat

deskriptif, tetapi juga mengandung interpretasi yang memberikan makna terhadap hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, peneliti berharap mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak pembangunan irigasi terhadap kondisi sosial ekonomi petani padi di Desa Jabung. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali informasi secara lebih detail, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak desa, pemerintah daerah, maupun instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian di masa yang akan datang.

HASIL PENELITIAN

Desa Jabung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, dengan luas wilayah sekitar 289,8 hektare. Dari total luas tersebut, sekitar 112,4 hektare dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, yang sebagian besar digunakan untuk menanam padi. Jumlah penduduk Desa Jabung sebanyak 3.769 jiwa, terdiri atas 1.900 laki-laki dan 1.869 perempuan. Dari total penduduk, sebanyak 14% atau sekitar 527 orang berprofesi sebagai petani, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani. Dalam penelitian ini, sebanyak 30 petani dipilih sebagai responden untuk mewakili kondisi sosial ekonomi masyarakat tani di Desa Jabung.

Sebagian besar pengolahan lahan pertanian di desa ini difokuskan pada tanaman padi karena merupakan komoditas utama sekaligus sumber penghasilan bagi masyarakat. Namun, keberhasilan budidaya padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan air yang stabil sesuai kebutuhan tanaman. Oleh karena itu, sistem irigasi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan produksi padi. Tanpa adanya pengaturan air yang baik, kualitas maupun kuantitas panen dapat menurun dan berdampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Kondisi Sebelum Pembangunan Irigasi

Sebelum adanya pembangunan irigasi, petani di Desa Jabung menghadapi berbagai kendala yang cukup serius. Pengairan sawah sangat bergantung pada kondisi alam, sehingga pada musim kemarau sawah sering mengalami kekeringan, sedangkan pada musim penghujan air justru menggenang. Untuk mengatasi kekurangan air, petani biasanya menggunakan pompa diesel sebagai sumber irigasi tambahan. Namun, penggunaan pompa ini tidak efisien karena petani harus memindahkan pompa dari satu lahan ke lahan lainnya, sehingga membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang cukup besar.

Kondisi pengairan yang tidak stabil menyebabkan hasil panen padi tidak maksimal. Petani hanya mampu melakukan panen sekali dalam satu tahun dengan kualitas gabah yang relatif rendah. Hasil panen yang kurang berkualitas ini berdampak pada rendahnya harga jual padi dan berujung pada penurunan pendapatan petani. Rendahnya pendapatan membuat banyak petani kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti biaya pendidikan anak, kesehatan keluarga, maupun kebutuhan pokok lainnya. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi petani sebelum pembangunan irigasi dapat dikatakan belum sejahtera.

Kondisi Setelah Pembangunan Irigasi

Setelah adanya pembangunan saluran irigasi, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pola usaha tani di Desa Jabung. Sistem irigasi memungkinkan distribusi air ke lahan pertanian menjadi lebih stabil dan teratur. Pada musim kemarau, petani tidak lagi mengalami kesulitan air, dan pada musim hujan, genangan air dapat dikendalikan melalui saluran irigasi yang ada. Dengan adanya pengaturan air yang lebih baik, petani dapat mengontrol keluar masuknya air sesuai kebutuhan tanaman.

Perubahan terbesar yang dirasakan petani adalah meningkatnya intensitas tanam. Jika sebelumnya petani hanya bisa menanam dan panen satu kali dalam setahun, maka setelah pembangunan irigasi, mereka dapat melakukan panen hingga dua kali dalam setahun. Bahkan, pada lahan tertentu yang sangat produktif, beberapa petani mampu melakukan panen hingga tiga kali setahun. Hal ini tentu berpengaruh langsung terhadap peningkatan produksi padi secara keseluruhan.

Selain kuantitas, kualitas hasil panen juga meningkat. Gabah yang dihasilkan menjadi lebih baik, tidak mudah rusak, dan memiliki harga jual yang lebih tinggi di pasaran. Dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas panen, pendapatan petani pun mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebagian besar petani menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan sebelum adanya pembangunan irigasi.

Dampak terhadap Kesejahteraan Petani

Peningkatan pendapatan ini secara langsung berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarga petani. Dengan penghasilan yang lebih baik, petani mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga secara lebih layak, seperti pangan, sandang, dan papan. Beberapa keluarga juga mulai mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk biaya pendidikan anak, memperbaiki rumah, serta meningkatkan kualitas hidup secara umum. Dari segi sosial, pembangunan irigasi juga menumbuhkan rasa kebersamaan antarpetani karena mereka secara kolektif menjaga dan memanfaatkan saluran irigasi yang ada.

Lebih jauh, keberadaan saluran irigasi juga membantu mengurangi beban biaya produksi. Petani tidak lagi harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli bahan bakar diesel sebagai sumber pengairan. Hal ini menjadikan kegiatan bertani lebih efisien, sehingga margin keuntungan yang diperoleh petani meningkat. Dengan demikian, pembangunan irigasi tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat tani di Desa Jabung.

Berikut ini perbedaan pendapatan petani padi sebelum dan setelah adanya pembangunan irigasi.

Tabel 1
**Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sebelum dan Setelah Adanya Pembangunan
Irigasi**

| Ukuran | Jumlah Sampel | Pendapatan Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi | Pendapatan Setelah Adanya Pembangunan Irigasi |
|----------------------------|---------------|---|---|
| <1.500 m ² | 16 | Rp. 4.030.000 | Rp. 8.060.000 |
| 1.500>7.000 m ² | 13 | Rp. 18.600.000 | Rp. 37.200.000 |
| ≥10.000 m ² | 1 | Rp. 26.660.000 | Rp. 53.320.000 |
| Total | 30 | | |

Sumber: hasil wawancara

Berdasarkan harga padi bulan Mei 2023

Pembangunan irigasi tidak hanya memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan petani dari hasil pertanian padi, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi, gaya hidup, serta orientasi ekonomi masyarakat di Desa Jabung. Sebelum adanya pembangunan irigasi, sebagian besar pendapatan petani hanya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti pangan, sandang, dan papan. Keterbatasan pendapatan membuat petani sulit untuk mengalokasikan dana bagi kebutuhan sekunder maupun tersier. Namun, setelah adanya irigasi yang membuat hasil panen meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas, kondisi ekonomi petani menjadi lebih stabil dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan di luar kebutuhan dasar.

Peningkatan kesejahteraan ini tampak jelas dalam berbagai bentuk pengeluaran rumah tangga petani. Sebagian petani mulai mampu membeli barang-barang konsumsi modern, seperti ponsel baru, televisi, atau perangkat elektronik lain yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, mereka juga mulai memiliki kemampuan untuk membeli kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun mobil, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai simbol peningkatan status sosial di masyarakat pedesaan. Dengan adanya kendaraan, mobilitas petani menjadi lebih mudah, baik untuk keperluan produksi, distribusi hasil panen, maupun kebutuhan keluarga sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan, peningkatan pendapatan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi keluarga petani untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Jika sebelumnya sebagian anak petani hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga tingkat dasar atau menengah, kini banyak di antara mereka yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Jabung, tetapi juga membuka peluang bagi generasi muda untuk memperoleh pekerjaan di sektor lain yang lebih menjanjikan di masa depan. Dengan demikian, pembangunan irigasi secara tidak langsung turut mendorong terjadinya mobilitas sosial vertikal di kalangan keluarga petani.

Selain peningkatan taraf hidup dan pendidikan, sebagian petani juga memanfaatkan tambahan pendapatan dari hasil panen untuk melakukan diversifikasi ekonomi melalui usaha sampingan. Tidak sedikit dari mereka yang membuka usaha di luar sektor pertanian, seperti toko kelontong, warung makan, usaha percetakan genteng, hingga perdagangan kecil-kecilan. Usaha-usaha sampingan tersebut biasanya dijalankan oleh anggota keluarga, sehingga selain menambah sumber pendapatan, juga menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan desa. Diversifikasi usaha ini memberikan ketahanan

ekonomi yang lebih kuat bagi keluarga petani, karena mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada hasil panen padi.

Lebih jauh, peningkatan kesejahteraan ini juga berdampak pada kondisi sosial masyarakat. Keluarga petani menjadi lebih mampu mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, memberikan sumbangan dalam acara adat atau keagamaan, serta meningkatkan kualitas rumah tinggal. Tidak sedikit rumah yang dulunya sederhana kini mulai direnovasi dengan bangunan permanen yang lebih layak huni. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup yang dirasakan secara nyata oleh masyarakat petani setelah adanya pembangunan irigasi

KESIMPULAN

Pembangunan irigasi sangat berpengaruh pada pendapatan petani. Hal ini karena produksi tanaman padi membutuhkan air sebagai unsur utama yang kapasitasnya harus pas tidak boleh kurang ataupun kelebihan. Kapasitas air di sawah dapat mempengaruhi kualitas tanaman padi. Sehingga adanya irigasi sangat membantu petani dalam produktivitas tanaman padi. Sebelum adanya pembangunan irigasi dan pembentukan kelompok tani, petani mengalami keterbatasan dalam akses pengairan dan periode panen yang hanya 1x saja dalam satu tahun membuat pendapatan petani tidak ada peningkatan, serta belum ada diskusi antar petani dalam memecahkan segala kendala yang ada dalam pertanian. Namun setelah adanya pembangunan irigasi, petani banyak terbantu dan dapat menghasilkan padi yang berkualitas dalam periode panen 2x dalam satu tahun. Selain itu, para petani membentuk kelompok tani yang bertujuan untuk tempat diskusi dan bertukar pikiran mengenai pertanian. Hal ini menjadikan kesejahteraan petani meningkat dan pendapatan petani juga meningkat. Selain itu, dari hasil pendapatan yang meningkat petani juga dapat membuka usaha sampingan untuk menambah penghasilan mereka

SARAN

Pemerintah Desa Jabung telah memberikan fasilitas berupa pembangunan irigasi guna mempermudah petani dalam proses produktivitas tanaman padi agar mendapat hasil panen berkualitas yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani. Diharapkan masyarakat Desa Jabung terkhusus para petani untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Selain itu, kebersihan saluran irigasi harus selalu diperhatikan agar saluran tidak terhambat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BTPN) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 61-72.
- Kantor Desa Jabung. 2024. *Data Penduduk Desa Jabung*. Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.
- Mardizal, Jonni. (2023). *Manajemen Irigasi dan Bangunan Air*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Nirmala, A. R. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *Jurnal Habitat*, 66-71.
- Nurfadila. (2022). *Efektivitas Pengelolaan Irigasi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo.

- Ridwan. (2021). *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Pasaman, Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Simbolon, Juliana & Marpaung, P.H. (2021). *Monografi: Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Wahyuni, P. I. (2024). *Peran Infrastruktur dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Makasar: CV Tohar Media.